

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Penelitian

Peneliti menemukan masalah dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tentang pengukuran luas bidang datar yang selalu tertukar dengan pengukuran keliling bidang datar sehingga kurang optimal dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta masih terlihatnya siswa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru dengan tidak adanya komunikasi dua arah. Keadaan ini berlanjut hingga siswa harus mencatat materi dan mengerjakan soal-soal tanpa ada yang harus diperbuat dan didiskusikan, akhirnya siswa banyak yang terlihat jenuh dan asyik mengobrol antara siswa, ada yang keluar masuk untuk ijin buang air, ada yang diam saja tanpa memperlihatkan ekspresi wajah yang senang. Jika melihat hal seperti ini walaupun siswa bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru bukan berarti didapat dari pemahamannya melainkan dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan hasilnya pun tidak akan memuaskan. Tidak dipungkiri lagi keadaan siswa seperti itu membelenggu kreatifitas dan perkembangan kemampuannya apalagi dalam melakukan percobaan-percobaan. Guru pun jadinya sama tidak bisa menyusun rencana pembelajaran dan mengelola pembelajaran yang kreatif. Padahal jika sesuatu yang dikerjakan seperti melakukan percobaan, menggunakan alat peraga yang merangsang rasa senang siswa pada pembelajaran akan membuat siswa menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Hasil percobaan tersebut juga bisa didiskusikan yang akan

menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya sekaligus bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru selama mengikuti pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti menyusun terlebih dahulu proses tindakan siklus I yang dimulai dengan urutan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, maka langkah berikutnya yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu menyusun rencana tindakan pembelajaran. Rencana ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai gambaran kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran dan bahan yang diperlukan, media yang digunakan disini adalah media pembelajaran mini origami. Selain itu penyusunan soal tes siklus I sebagai alat pengumpul data mengenai tingkat hasil belajar siswa, pedoman observasi untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan lembar angket untuk menggali informasi mengenai kendala dan respon yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Adapun secara garis besar isi RPP siklus I ini sebagai berikut :

1) Pertemuan I

- Menjelaskan definisi luas bidang datar.
- Mengenalkan cara pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran mini origami.
- Sarana penunjang berupa LK 1 yang berisi tabel hasil pengukuran siswa yang dilakukan secara berkelompok untuk mengukur bidang datar yang nyata dengan menggunakan media mini origami.

2) Pertemuan II

- Mengubah pemakaian media mini origami kedalam kertas berpetak untuk melakukan pengukuran luas bidang datar.
- Menemukan rumus luas bidang datar persegi panjang dengan menghitung banyaknya petak pada bidang datar tersebut.
- Sarana penunjang berupa LKS 2 yang berisi soal ter bimbing yaitu melengkapi tabel pengukuran luas persegi panjang dengan menggunakan petak satuan dan penarikan kesimpulan tentang rumus luas persegi panjang.

3) Pertemuan III

- Dialokasikan untuk tes siklus I
- Sarana yang digunakan yaitu tes siklus I dan lembar angket siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I merupakan aktualisasi dari rencana penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan pembelajaran mengenai konsep pengukuran. Pada pembelajaran siklus I ini peneliti membahas sub materi tentang pengukuran luas bidang datar dengan indikator menjelaskan definisi luas bidang datar, melakukan pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan media mini origami, dan menemukan luas bidang persegi panjang.

Pada pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan yang masing – masing dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1) Pertemuan I

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengungkapkan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajari materi tersebut. Ketika melakukan apersepsi masih ditemukan siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran sehingga peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Peneliti melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan sebelumnya yang telah di miliki siswa yaitu pengukuran keliling persegi panjang. Setelah itu barulah memperkenalkan pengukuran yang lain yaitu pengukuran luas persegi panjang. Kemudian mempresentasikan penggunaan media pembelajaran mini origami. Dalam mempresenytasikan ini peneliti menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran mini origami dapat membantu pengukuran keliling dan luas persegi panjang , peneliti memberikan contoh pengukuran keliling dan luas pesegi panjang dan siswa dapan melakukan percobaan untuk mengukur luas dan keliling

persegi panjang. Sehingga ada sebagian siswa yang dapat menunjukkan bahwa walaupun luasnya sama ternyata kelilingnya dapat berbeda, tergantung bentuk persegi panjang tersebut. Kegiatan ini tentu saja dengan panduan dari peneliti. Setelah siswa asik melakukan beberapa percobaan tentang pengukuran keliling dan luas persegi panjang ada beberapa siswa yang sudah terlihat jenuh dan mulai memainkan mini origaminya. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa dengan memberi tahu bahwa akan ada lembar LKS yang harus di isi.

Kemudian siswa kembali duduk di kelompoknya dan diberikan LKS 1 yang berisi tabel pengukuran luas persegi panjang yang nyata, yaitu mengukur luas permukaan buku tulisnya, luas permukaan buku gambar, dan luas permukaan tempat pensil juga luas permukaan keramik lantai.

Pada umumnya aktivitas siswa terlihat sudah kondusif walaupun ada sebagian siswa laki-laki yang malah mengganggu teman kelompok lain yang sedang melakukan penghitungan mini origami dengan cara meniupnya. Sehingga sempat menimbulkan kegaduhan juga ada dua orang perempuan yang malah asik ngobrol dan tidak ikut melakukan pengukuran bersama teman-temannya. Kemudian peneliti membimbing dan mengarahkan mereka serta memotivasi mereka untuk dapat segera menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya terlihat antusias memperlihatkan hasil pekerjaan mereka kepada peneliti. Ketika semua kelompok telah selesai mengerjakan LKS 1, kemudian peneliti mengajak semua siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam melakukan pengukuran luas bidang

datar dengan menggunakan media mini origami. Kebanyakan siswa merasa senang karena mereka dapat bermain dengan media mini origami sehingga pelajaran matematika yang biasanya mereka tidak sukai sekarang lebih menyenangkan.

Sebelum menutup pelajaran, peneliti memberikan penguatan materi dan bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang selalu ingin mendapatkan *reward* setiap kali selesai mengerjakan tugas maka peneliti memberikan *reward* untuk kelompok yang paling kompak dalam mengerjakan tugas tadi berupa tanda bintang.

2) Pertemuan II

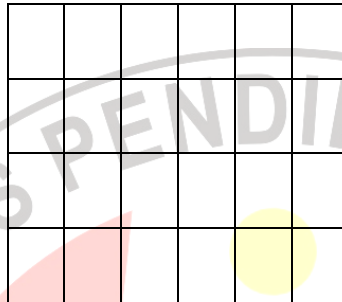
Pada pertemuan kedua ini siswa diajarkan cara menghitung luas bangun menggunakan petak satuan dan menggunakan satuan baku, juga menemukan rumus untuk mencari luas persegi panjang.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengungkap pengetahuan siswa sebelumnya yaitu tentang pengertian luas persegi panjang. Dan cara mengukur persegi panjang.

Selanjutnya melalui tanya jawab peneliti menanyakan : “ jika sekiranya bidang datar yang akan kita ukur luasnya merupakan bidang datar dengan ukuran yang besar, dapatkah kita tetap menggunakan media mini origami untuk mengukurnya?” tentu saja kita memerlukan media lain yang lebih praktis misalnya petak satuan, yang tidak akan berterbangan ketika kita menghitungnya.

Peneliti kemudian menuliskan sebuah contoh soal pengukuran dengan menggunakan perhitungan petak satuan. Soal yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

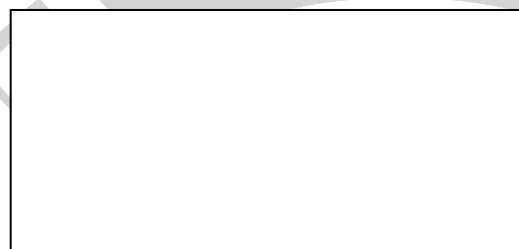
“ Berapakah luas persegi panjang berikut ini ?”



Peneliti meminta salah seorang siswa untuk menghitung soal tersebut di papan tulis, dan menuliskan jawabannya. Ternyata siswa tersebut dapat menjawabnya dengan benar.

Kemudian peneliti menggambar lagi sebuah soal di papan tulis tetapi dengan tidak menggambarkan petak satuannya.

“ hitunglah luas persegi panjang berikut ini?”



4 petak

8 petak

Peneliti bertanya kepada semua siswa siapa yang bisa mengerjakan soal ini ? ternyata ada siswa yang bertanya : “ibu caranya bagaimana?” kemudian ada lagi yang berpendapat : “ di tambahkan saja!” , tetapi ada seorang siswa yang berkata :

“ digambar lagi petaknya bu!”. Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada seorang siswa untuk menggambar petaknya di papan tulis. Ternyata setelah digambar petaknya dia dapat menghitung luas bangun datar tersebut.

Kemudian peneliti mencoba menjelaskan bahwa persegi panjang terdiri dari panjang dan lebar, dan menunjukkan bagian mana yang di sebut panjang dan bagian mana yang dikatakan lebar.

Kemudian siswa diberikan kertas berpetak dan di suruh menggambar sebuah persegi panjang dengan petunjuk soal :

“ gambarlah persegi panjang yang mempunyai panjang 9 petak dan lebar 6 petak , kemudian hitunglah luas persegi panjang tersebut !”

Siswa yang telah selesai menjawab diberikan kesempatan untuk mempresentasikan jawabannya.

Kegiatan ini cukup menyita banyak waktu karena siswa harus menggambar bidang datar dan menghitung luas dengan menggunakan petak satuan.

Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan diberikan LKS 2 yang berisi 3soal terbimbing yang telah ada gambar bidang datar dan menghitung luasnya dengan mengisi tabel yang telah di sediakan. Dan satu soal dimana siswa harus menggambar dan menuliskan hasil perhitungan luas nya.

Peneliti berkeliling dan mmbimbing siswa yang memerlukan bantuan juga menjelaskan ulang langkah langkan pengerjaannya. Dari 6 kelompok siswa terdapat satu kelompok yang masih salah dalam menggambar bidang datar sehingga peneliti harus menjelaskan dan membimbing pekerjaannya.

Kemudian peneliti memberikan ulasan singkat tentang hasil pekerjaan tiap kelompok dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Sebelum pelajaran di tutup peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang menunjukkan aktifitas yang tinggi dan hasil yang memuaskan.

3) Pertemuan III

Kegiatan pada pertemuan 3 ini di alokasikan untuk tes siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep pengukuran luas bidang datar. Namun sebelum tes di lakukan siswa diberikan ulasan materi \pm 10 menit. Kemudian tes dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal. Pada saat pelaksanaan tes masih ada siswa yang bertanya kepada temannya tentang hasil dari penghitungannya. Kemudian peneliti mendekati siswa tersebut dan memotifasinya untuk percaya diri dan mengerjakan tes tanpa melihat temannya.

Kegiatan tes siklus I di akhiri dengan penguatan terhadap pembelajaran perhitungan luas bangun datar. Kemudian menginformasikan bahwa pembelajaran ini akan di lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran

Hasil tes siklus I di analisis menggunakan acuan pemberian skor pada tabel 3.3 dengan menggunakan skala 100. Skor masing masing siswa dapat dilihat pada tabel B.1 skor tertinggi yang di peroleh adalah 96 dan skor terendah siswa 32. Sehingga di peroleh rata-rata kelas 70,11. Rekapitulasi hasil skor siswa terangkum dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar
pada siklus I

Pemahaman siswa	Banyaknya siswa	Prosentase
Buruk (E)	4	11,43 %
Kurang (D)	3	8,57 %
Cukup (C)	12	34,29 %
Baik (B)	13	37,14 %
Sangat baik (A)	3	08,57 %

Berdasarkan tabel 4.1 pemahaman siswa terhadap pengukuran luas bidang datar pada siklus I dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Sebagian kecil (11,43 %) siswa memiliki pemaham buruk
- b. Sebagian kecil (08,57 %) siswa memiliki pemahaman kurang
- c. Lebih dari satu perempat (34,29 %) siswa memiliki kemampuan cukup
- d. Lebih dari satu perempat(37, 14 %) siswa memiliki kemampuan baik
- e. Sebagian kecil (8, 57 %) siswa memiliki kemampuan sangat baik

Tampak bahwa masih ada siswa yang pemahamannya terhadap pengukurann luas bidang datar termasuk dalam kategori buruk dan kurang. Atau masih dibawah standar KKM yaitu 70, sehingga pemahaman siswa dalam pengukuran bidang datar perlu di tingkatkan.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes siklus I ini, maka dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal yang di rangkum pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Ketuntasan siswa	Siklus I	
	Σ siswa	%
Tuntas	19	54,29
Tidak tuntas	16	45,71

Berdasarkan Tabel 4.2 hampir seperduanya siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal itu mengacu pada prinsip tuntas yaitu 75% siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan yang dilakukan diluar siklus.

d. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas peneliti selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran peneliti termasuk kategori cukup baik dengan nilai 68. Peneliti masih kurang dalam memotivasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran mini origami dan masih kurang dalam memotivasi siswa untuk berani tampil kedepan kelas.

e. Temuan

Kegiatan setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti mengolah nilai yang berasal tes siklus I, observasi guru serta merefleksi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar namun ada beberapa kendala yang terjadi untuk bahan pertimbangan peneliti / guru dalam merencanakan tindakan pembelajaran

berikutnya. Adapun temuan pada penelitian tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam penggunaan media pembelajaran mini origami, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.
2. Kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melaksanakan tes siklus I.
3. Pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang ditentukan
4. Siswa nampak kurang aktif dalam pembelajaran
5. Siswa terlihat kurang bisa menjalin kerjasama dengan kelompoknya dalam menggunakan media pembelajaran mini origami.
6. Siswa banyak bertanya tentang perhitungan luas tersebut.
7. Siswa terlihat kurang percaya diri dan kurang fokus terhadap perhitungan yang didapatnya.
8. Banyak siswa yang bermain-main dengan media pembelajaran mini origami sehingga banyak mini origami yang berserakan.

f. Refleksi

1. Guru hendaknya terus memotivasi siswa agar memiliki hasrat untuk belajar dan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar
2. Guru hendaknya menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

3. Guru hendaknya menyusun alat tes dengan tepat dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada
4. Guru hendaknya membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan memberikan arahan yang jelas mengenai penggunaan penggunaan media mini origami.
5. Guru hendaknya memberikan penjelasan bahwa sebetulnya ada penilaian khusus mengenai kerjasama antar kelompok sehingga memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan tidak ada yang bermain-main lagi.
6. Guru hendaknya lebih sering berkeliling mendampingi siswa dalam melakukan penghitungan .

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan pembelajaran siklus II dibuat dengan memperhatikan data hasil yang diperoleh siswa dan refleksi pada tindakan pembelajaran siklus I. Rencana tersebut tergambar secara umum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II yang terdapat pada lampiran.

Secara garis besar isi RPP siklus II ini adalah :

- 1) Pertemuan IV
 - Menekankan pada proses pengukuran luas dengan menggunakan satuan baku dan menghitung dengan menggunakan rumus. Dan

menyelesaikan soal cerita tentang pengukuran luas bidang datar yang di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

- Sarana penunjang berupa LKS 3 yang berisi soal- soal pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan satuan baku.

2) Pertemuan V

- Dialokasikan untuk tes siklus II dan melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri dari dua pertemuan, berikut di uraikan rangkaian kegiatan yang di lakukan pada siklus ini :

1) Pertemuan IV

Pada pertemuan ke IV ini indikator yang gunakan yaitu menghitung luas persegi panjang dan penggunaannya dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari- hari. Pada siklus II ini pembelajaran lebih menekankan pada penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pengukuran luas bidang datar.

Pertemuan ke empat diawali dengan lomba menyelesaikan soal pengukuran luas bidang datar yang telah di gambar peneliti di papan tulis. Kegiatan ini di maksudkan untuk menggali kembali pengetahuan yang telah ditanamkan pada siklus I. Soal ini di kerjakan secara individu dalam waktu 5 menit. Siapa yang menjadi tercepat dan jawabannya benar dialah yang terbaik. Kemudian

peneliti mulai mengkondisikan kembali pada proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti dan aktif menjawab pertanyaan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Dalam hal ini penelnti memfokuskan pada pembelajaran tentang soal cerita / pemecahan masalah yang melibatkan pengukuran luas bidang datar. Untuk itu peneliti menekankan pada pemahaman soal dengan mengidentifikasi mana yang di ketahui dan apa yang ditanyakan. Kemudian membimbing siswa untuk menuliskanya dalam kalimat matematikanya. Peneliti memberikan contoh soal dan cara menyelesaikannya.

Selanjutnya siswa kembali kepada kelompoknya masing masing dan diberikan soal yang di kerjakan secara kelompok di dalam LKS 4, yang berisi tentang soal cerita yang berkaitan dengan luas bidang datar. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berhitung perkalian sehingga menghambat dalam menyelesaikan soal yang di berikan.

Pembahasan soal di laksanakan secara klasikal. Tampak seluruh siswa memperhatikan dengan baik ketika pembahasan soal dan sebagian besar menampilkan sikap puas karena telah menjawab soal dengan benar.

Peneliti menutup proses pembelajaran dengan penarikan kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan mengingatkan siswa untuk giat berlatih.

2) Pertemuan V

Kegiatan pada pertemuan ke 5 ini di alokasikan untuk tes siklus II Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep pengukuran luas bidang datar. Namun sebelum tes di lakukan siswa diberikan ulasan materi \pm 10 menit. Kemudian tes dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal. Pada saat pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang bertanya tentang apa yang di ketahui di soal tersebut dan bagaimana cara mengalikan bilangan yang terdapat pada soal.

Tes siklus II ini diakhiri dengan penguatan materi dan mengaitkan dengan soal kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi hasil pembelajaran

Hasil tes siklus II di analisis dengan menggunakan acuan pemberian skor pada tabel 3.3 dengan menggunakan skala 100. Skor masing masing siswa dapat dilihat pada tabel B.2 skor tertinggi yang di peroleh adalah 100 dan skor terendah siswa 42. Sehingga di peroleh rata-rata kelas 76,17. Rekapitulasi hasil skor siswa terangkum dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.3
Pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar
pada siklus II

Pemahaman siswa	Banyaknya siswa	Prosentase
Buruk (E)	0	00,00 %
Kurang (D)	3	8,57 %
Cukup (C)	13	37,14 %
Baik (B)	12	34,29 %
Sangat baik (A)	7	20 %

Berdasarkan tabel 4.5 pemahaman siswa terhadap pengukuran luas bidang datar pada siklus II dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Tidak ada (00.00 %) siswa yang memiliki pemahaman buruk
- b. Sebagian kecil (08,57 %) siswa memiliki pemahaman kurang
- c. Lebih dari satu perempat (37,14 %) siswa memiliki kemampuan cukup
- d. Lebih dari satu perempat(34, 29 %) siswa memiliki kemampuan baik
- e. Sebagian kecil (20 %) siswa memiliki kemampuan sangat baik

Tampak bahwa masih ada siswa yang pemahamannya terhadap pengukuran luas bidang datar meningkat di bandingkan siklus I tidak ada lagi siswa yang berkemampuan sangat buruk. Dan banyak siswa yang berkemampuan sangat baik meningkat sebanyak 11,43%

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes siklus II ini, maka dapat ditentukan ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal dirangkum pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Ketuntasan siswa	Siklus I	
	Σ siswa	%
Tuntas	28	80
Tidak tuntas	7	20

Berdasarkan Tabel 4.4, lebih dari tigaperempat siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengacu pada prinsip belajar tuntas yaitu bahwa sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

d. Hasil observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru termasuk kategori baik dengan nilai 71. Peneliti telah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengukuran luas bidang datar tanpa harus menggunakan media mini origami lagi.

e. Temuan

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti mengolah nilai, observasi guru serta merefleksi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa terhadap materi. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran masih berjalan lancar dengan aktifnya siswa melakukan penghitungan pada

soal yang di sediakan. Adapun temuan pada penelitian tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang menggunakan jari tangannya untuk menghitung perkalian.
2. Ada siswa yang kurang merespon untuk memperhatikan guru
3. Ada siswa yang terlihat jenuh dengan pembelajaran
4. Masih ada siswa yang bermain-main dan tidak terlalu fokus pada pembelajaran

f. Refleksi

1. Guru hendaknya menyajikan penggunaan media pengajaran dengan baik
2. Guru hendaknya memilihkan alat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa supaya siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran.
3. Dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya guru memilih alat yang sederhana dan tidak terlalu rumit agar siswa tidak kebingungan.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan masih bingung dalam menggunakan media mini origami yang dipakai dalam pelajaran ini disebabkan karena baru pertama kalinya siswa melakukan pengukuran dengan menggunakan media mini origami, siswa juga masih kurang bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya agar pengukuran berjalan dengan baik. Namun walaupun begitu siswa terlihat senang dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih di bawah nilai KKM yang dibuat oleh guru .

2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

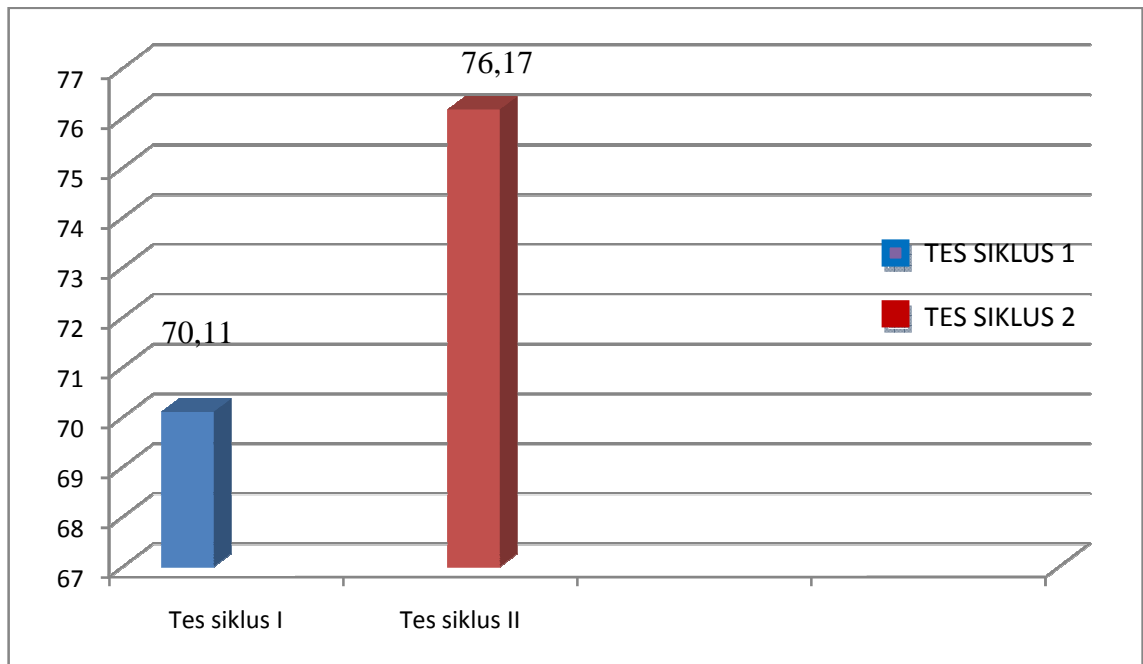
Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa mulai aktif dalam pembelajaran dan sudah mampu melakukan kegiatan pengukuran. walaupun masih terlihat beberap siswa yang mesih kesulitan dengan oprasi perkalian yang melibatkan dua bilangan. Dan ketika soal yang di buat guru yang diketahui dan yang di tanyakannya, masi ada beberapasiswa yang terlihat kurang memahami soal. Tetapi setelah mendapatkan contoh penyelesaian masalahnya, rata-rata siswa dapat menyelesaikan soal tersebut. . Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi dantidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dengan kategorimeiliki kemampuan sangat buruk.

3. Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Pembelajaran

Hasil tes siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata 70,11 dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 45,70 % dengan 11, 45% diinterpretasikan memiliki kemampuan yang buruk. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan skor rata-rata pada siklus I. Skor rata-rata pada siklus II mencapai 76,17. Peningkatan juga dapat dilihat dari rata-rata gain yang dinormalisasikan yaitu mencapai 0.20 dengan interpretasi rendah. Hal ini disebabkan siswa masih kurang mahir dalam melakukan perkalian, dan masih kurang teliti dalam mengerjakan soal. Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, siswa yang mencapai ketuntasan belajar naik dari 54,29 % pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II.

Setelah dicermati oleh peneliti, siswa yang belum mencapai ketuntasan ternyata adalah siswa yang berkesulitan dalam kemampuan berhitung. Hasil penyelesaiannya serta langkah-langkah pengerjaannya sudah mengarah kepada jawaban yang benar tetapi ketika harus menghitung terlihat masih kesulitan dengan tanda ada 4 orang siswa yang meminta di jelaskan lagi bagaimana cara mengalikan bilangan.

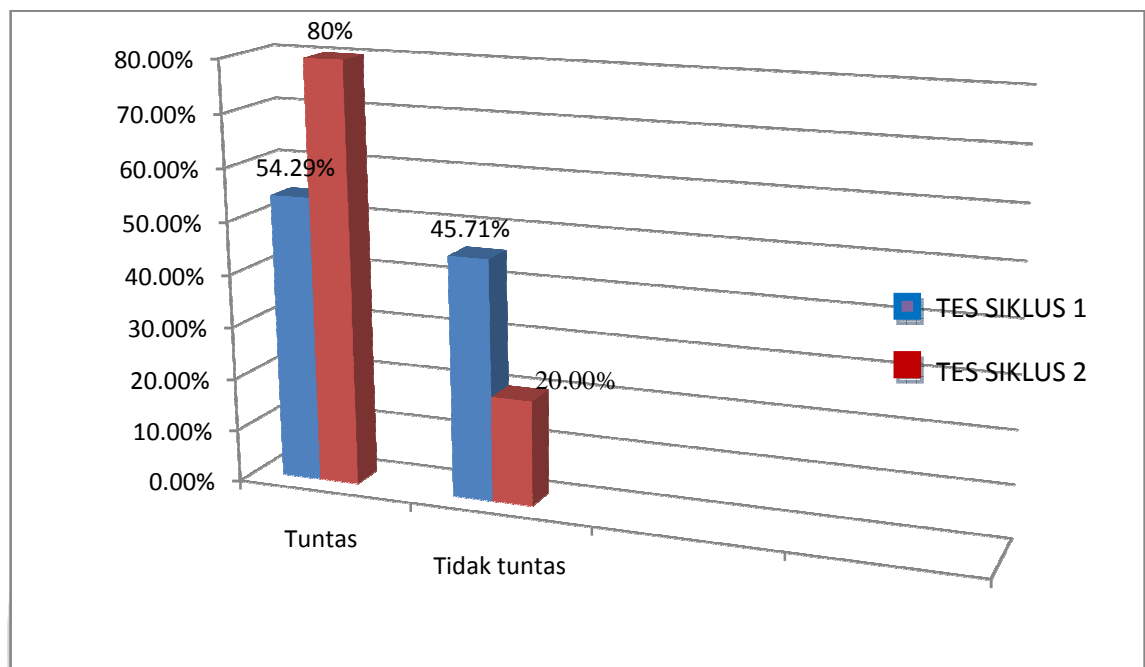
Di lihat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran ternyata menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Siswa ternyata dapat memahami materi pelajaran konsep pengukuran luas bidang datar dengan baik. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II rata-ratanya adalah pada siklus I 70,11 dan pada siklus II 76,17 dan dapat dilihat dari diagram batang berikut ini.



Gambar 4.1
Diagram batang rata-rata skor siswa tiap siklus

Berdasarkan gambar 4.5 dapat di lihat, rata-rata skor siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata siklus I adalah 70,11 meningkat menjadi 76,17 pada siklus ke II. Dari data masing masing siswa terdapat 8 orang yang mengalami penurunan skor karena kekurang telitian dalam menghitung.

Walaupun demikian terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa seperti terlihat pada Gambar 4.6



Gambar 4.2
Diagram batang perkembangan ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan gambar 4.6, prosentase banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu pada dsiklus I sebanyak 54,29% menjadi 80% . sedangkan prosentase banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar menurun dari 45,71% menjadi 20%.

Peningkatan pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar juga dapat dilihat dari gain rata-rata yang telah di normalisasi atau indeks gain berdasarkan kriteria efektifitas pembelajaran. Nilai gain yang dinormalisasi masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.5
PERBANDINGAN SKOR DAN RATA-RATA TIAP SIKLUS

NO	SISWA	JUMLAH SKOR		Gain yang dinormalisasikan	INTERPRETASI
		SIKLUS I	SIKLUS II		
1	S'1	25	29	0,16	rendah
2	S'2	37	46	0,69	sedang
3	S'3	44	43	-0,17	rendah
4	S'4	18	32	0,44	sedang
5	S'5	48	50	1,00	tinggi
6	S'6	30	29	-0,05	rendah
7	S'7	45	46	0,20	rendah
8	S'8	42	40	-0,25	rendah
9	S'9	34	40	0,38	sedang
10	S'10	31	37	0,32	sedang
11	S'11	38	39	0,08	rendah
12	S'12	44	41	-0,50	rendah
13	S'13	41	40	-0,11	rendah
14	S'14	46	48	0,50	sedang
15	S'15	46	46	0,00	rendah
16	S'16	39	40	0,09	rendah
17	S'17	44	44	0,00	rendah
18	S'18	26	35	0,38	sedang
19	S'19	31	36	0,26	rendah
20	S'20	20	21	0,03	rendah
21	S'21	45	43	-0,40	rendah
22	S'22	28	35	0,32	sedang
23	S'23	31	37	0,32	sedang
24	S'24	30	36	0,30	rendah
25	S'25	45	46	0,20	rendah
26	S'26	44	45	0,17	rendah
27	S'27	16	22	0,18	rendah
28	S'28	35	37	0,13	rendah
29	S'29	19	21	0,06	rendah
30	S'30	44	43	-0,17	rendah
31	S'31	30	35	0,25	rendah
32	S'32	35	40	0,33	sedang
33	S'33	25	30	0,20	rendah
34	S'34	31	35	0,21	rendah
35	S'35	40	46	0,60	sedang
RATA-RATA				0,02	rendah

Pada tabel 4.5 tampak nilai gain yang dinormalisasi antara siklus I dan siklus II ($\langle g \rangle$) tertinggi sebesar 1,00 dan terendah sebesar -0,50 dan rata-rata gainnya adalah 0,20.

4. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media mini origami.

Pelaksanaan pembelajaran dengan, menggunakan media pembelajaran mini origami diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran yang telah lalu yaitu mengukur keliling bidang datar.

Pada kegiatan inti siswa diminta untuk mengukur bidang datar dengan cara menyusun mini origami dengan pas di setiap bidang datar yang akan diukur, siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai berapa luas bidang datar yang telah diukur dan dituliskan ke dalam LKS yang telah disediakan oleh peneliti. Kegiatan ini cukup mendapat respon yang baik dari siswa yang ditunjukkan dengan antusias siswa ketika melakukan pengukuran. Ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran tetapi kelas menjadi ramai dan agak sedikit gaduh tetapi peneliti mengantisipasi hal tersebut dengan mengalihkan perhatian siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan siswa pun kembali tenang. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan pengukuran luas bidang datar dan mempresentasikan hasil pengukurannya di depan kelas, kemudian siswa dibantu

oleh peneliti bersama-sama menyimpulkan hasil pengukuran luas yang telah di kerjakan sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa rumus luas persegi panjang.

Pada pelaksanaan siklus II media mini origami sudah dapat di ganti dengan menggunakan satuan baku dalam mengukur luas, sehingga siswa yang telah faham konsep pengukuran luas bidang datar dapat dengan mudah mengerjakan soal tes per siklus. Kesulitan yang di alami siswa pada umumnya berkenaan dengan proses berhitung yang melibatkan perkalian. Kekurangan ini dapat diatasi dengan mengingatkan siswa tentang cara mengalikan bilangan. Namun sebagian besar siswa telah dapat memahami konsep luas dan tidak tertukar lagi dengan keliling. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat dan memanipulasi media pembelajaran berupa mini origami yang digunakan untuk mengukur luas dan keliling.

Peneliti bisa melakukan tugasnya dengan cukup baik pada tindakan pembelajaran siklus I. dalam membuka pelajaran guru bisa mengelola dengan baik. Begitu pun pada tindakan pembelajaran siklus II, guru sudah mulai bisa membimbing siswa untuk melakukan pengukuran luas bidang datar. Sehingga dengan pemahaman konsep yang benar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal yang di berikan peneliti. Dan siswa senang belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar pemahaman siswa baik dan hasil belajarnya pun menjadi lebih bagus.

5. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mini origami.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penyebaran angket yang dilakukan pada siswa, data yang diperoleh adalah masih adanya siswa yang memiliki kendala dalam melakukan pengukuran luas bidang datar. Dan hal ini terkait dengan kemampuan siswa dalam melakukan operasi perhitungan perkalian. Tetapi sebagian besar siswa merasa senang menggunakan media mini origami karena dapat mempermudah dalam melakukan pengukuran luas bidang datar. siswa sudah merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan dan tidak mengalami kendala yang berarti. Sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran mini origami dan semua siswa aktif dalam pembelajaran.